

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan 18.110 pulau, luas wilayah teritorialnya 3,1 juta km<sup>2</sup> dan wilayah perairannya 5,8 juta km<sup>2</sup>. Geografi yang luas ini membuat Indonesia memiliki wilayah yang bersinggungan dengan banyak negara. Indonesia memiliki perbatasan darat dengan Malaysia, Timor Leste, dan Papua Nugini sepanjang 3092,8 km. Sementara itu, wilayah lautnya berbatasan dengan 10 negara, yaitu India, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, Australia, Timor Leste, Palau, dan Papua Nugini. Perbatasan laut ini mencakup 92 pulau kecil terdepan, mulai dari Pulau Miangas di utara hingga Pulau Dana di selatan.

Dari tiga negara yang berbatasan darat dengan Indonesia, Malaysia dianggap lebih maju dalam mengelola kawasan perbatasannya. Perbatasan darat antara Indonesia-Malaysia membentang sepanjang 2.019 km dari Tanjung Batu di Kalimantan barat laut, melewati dataran tinggi pedalaman Kalimantan, hingga ke Teluk : dan Laut Sulawesi di sebelah timur Kalimantan. Perbatasan ini memisahkan Provinsi Kalimantan Utara dan Kalimantan Barat di Indonesia dengan negara bagian Sabah dan Sarawak.

Kondisi kawasan perbatasan Indonesia yang memprihatinkan akan lebih jelas terlihat jika dibandingkan dengan kawasan perbatasan negara lain yang lebih maju. Kurang meratanya pembangunan di Indonesia di daerah perisir dan terutama di daerah perbatasan. Khususnya perbatasan langsung dengan Malaysia

sudah menjadi rahasia umum bahwa kehidupan rakyat Indonesia di daerah perbatasan dengan banyak memperoleh kebutuhan pokok dari Malaysia dan hal lain yang menunjang kehidupan bahkan bukan hal yang aneh ketika berada di daerah perbatasan sering kali melakukan transaksi dengan ringgit Malaysia bahkan *channel tv* dan sinyal operator juga dari Malaysia.

Selain itu Indonesia dan Malaysia juga memiliki banyak kesamaan dari segi sosial dan budaya serta kuliner. Hal ini jugalah yang membuat Malaysia menjadi tujuan utama dalam memperoleh kehidupan yang layak dan merubah nasib para warga Indonesia. Terbukti banyaknya TKI asal Indonesia yang bekerja di Malaysia yang kita bisa temukan di semua negara bagian Malaysia bahkan hampir di setiap sektor khususnya pelayanan. Bahkan banyak warga turunan Indonesia yang beranak cucu di sana bahkan tidak kurang juga yang berpindah kewarganegaraan.

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki wilayah yang luas, yang menghadapi berbagai macam ancaman masalah, salah satunya yang mencakup berbagai suku bangsa, ras, dan agama. Juga faktor geografis, dan juga perbatasan yang menjadi permasalahan. Misalnya adalah apakah perbatasan merupakan perbatasan yang bersifat alamiah, atau apakah negara tersebut tidak memiliki hubungan dengan laut sama sekali (*land locked*) atau permasalahan lainnya yang timbul dari adanya perbatasan.

Pembukaan hubungan diplomatik juga merupakan suatu upaya konkrit untuk mempererat hubungan dan kerjasama dengan negara-negara lain yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kedua

negara. Untuk tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia saat ini telah memiliki sebanyak 132 perwakilan yang terdiri dari 95 Kedutaan Besar, 3 Perutusan Tetap untuk PBB di New York dan Jenewa, serta Perutusan Tetap untuk ASEAN di Jakarta 31 Konsulat Jenderal dan 3 Konsulat Republik Indonesia. Selain itu Indonesia juga telah mengangkat 64 konsul kehormatan

Untuk menyelesaikan dan melayani masyarakat Indonesia di daerah perbatasan juga yang ada di luar negara juga untuk melayani warga negara lain yang mempunyai kebutuhan dengan negara Indonesia, khususnya di Malaysia di mana terdapat satu Kedutaan Besar (KBRI) yang berada di Kuala Lumpur terdapat 4 Konsulat Jendral (KJRI) yang berada di 4 negara bagian Johor Baru, Pulau Pinang, Sarawak dan Sabah khusus di Sabah terdapat Konsulat (KRI) di daerah Tawau yang perbatasan dengan Kalimantan. Secara tidak langsung lembaga ini sebagai representasi pemerintahan Indonesia di setiap wilayah ditempatkan yang tentunya tindak-tanduk mereka mempengaruhi reputasi Pemerintahan Indonesia. KRI Tawau merupakan representasi pemerintahan Indonesia di daerah perbatasan Indonesia Malaysia di Kalimantan Barat dan juga di Tawau yang terletak di negara bagian Sabah Malaysia. Seperti yang telah dijelaskan di atas daerah perbatasan memiliki permasalahannya yang sangat unik dan kompleks dan jika itu melibatkan publik tentunya peran PR sangat dibutuhkan.

Konsulat Republik Indonesia di Tawau yang berada di Kota Tawau yang hanya berjarak tempuh Satu jam melalui Laut ke Nunukan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Karena yang letaknya sangat dekat

dengan Indonesia KRI Tawau merupakan salah satu Kantor Perwakilan yang paling sibuk di Malaysia dengan perbagai macam permasalahan yang dihadapi dan banyak hal yang menarik untuk diteliti. Diantaranya banyak para pedagang dari Indonesia yang membeli keperluan dagangan mereka di Tawau, Tawau sebagai Kota Seafood Malaysia, kepiting Bakau yang diperjual belikan berasal dari Kalimantan Utara. Tawau juga salah satu pintu masuk para TKI ke Malaysia khususnya di negeri bagian Sabah, baik itu melalui jalur resmi maupun tidak. Hal yang unik juga WNI yang ada di wilayah kerja KRI Tawau adalah TKI yang tidak melalui lembaga penyalur TKI tetapi secara mandiri, ini dikarenakan mereka sudah secara turun-temurun di Sabah dari generasi ke generasi, apalagi mayoritas WNI yang ada di Tawau dan sekitarnya berasal dari Sulawesi yang motabennya adalah perantau. Oleh karena itu Konsulat RI Tawau sangat menarik untuk di teliti. Konsulat RI Tawau mempunyai masalah yang sangat beragam wilayah kerjanya juga luas, serta yang tidak kalah penting adalah tingkat pendidikan WNI yang ada disana sangat rendah berbeda jauh dengan wilayah lain khususnya di Semenanjung Malaysia, ini yang menjadi tantangan tersendiri dan perlunya komunikasi yang baik agar mudah dipahami dan dimengerti oleh para WNI di Tawau. Hal yang paling unik yang ada di Tawau juga adalah barang-barang Indonesia sangat mudah untuk di temui karena baik di pasar maupun ditoko banyak sekali barangnya Indonesia, seperti Keripik Malinjo, Batik, Sarung, makanan ringan dan masih banyak lagi, serta yang tidak kalah penting banyak festival yang ada di Kota ini melibatkan budaya Indonesia sering ditampilkan. Lebih lanjut penjelasan tentang KRI Tawau ada dibab selanjutnya.

Tapi tentunya bukan tugas yang mudah untuk menyelesaikan segala permasalahan negara Indonesia yang ada di luar negeri khususnya di daerah perbatasan. Banyak hal yang harus diselesaikan yang tentunya ada berdampak kepada reputasi dan kredibilitas Pemerintahan Indonesia. Hal yang harus dilakukan di antaranya dengan membangun media *relation* di wilayah tersebut, juga dengan memberikan pelayanan yang prima, serta membuat *event-event* yang mendukung, untuk menjaga hubungan bilateral Indonesia Malaysia juga Indonesia dengan warga sekitar dalam hal ini komunikasi lintas budaya serta Indonesia dengan warganya yang berada di daerah perbatasan dan yang berada di Malaysia. Dapat disimpulkan ini merupakan fungsi humas, akan tetapi seperti kita ketahui sering kali di lembaga pemerintahan tidak ada departemen humas secara langsung, namun lembaga tersebut sering berbeda namanya, tetapi bidang atau departemen tersebut melakukan fungsi humas.

Seperti halnya di Konsulat Republik Indonesia (KRI) Tawau nama departemennya adalah Penerangan dan Sosial Budaya yang melakukan tugas dan fungsi Humas yang terpampang jelas dipeparan jobdesknya di *website* KRI Tawau. Tetapi secara tidak langsung juga lembaga yang mewakili suatu negara akan secara tidak langsung menjadi humas dan representasi negara maupun lembaga tertinggi negara tersebut, dalam hal ini pemerintahan Indonesia yang direpresentasikan oleh KRI Tawau di daerah perbatasan di Indonesia Malaysia khususnya yang berada di Provinsi Kalimantan Barat dan negara bagian Sabah.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis memberi judul penelitian ini:

**‘Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi PR’**

**1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan refleksi konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka fokus dalam penelitian ini adalah:

**‘Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi *Public Relations*’**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini pertanyaan penelitian yang akan diangkat oleh penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas *Educational Relations* Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau?
2. Bagaimana Kegiatan Promosi Kebudayaan Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau?
3. Bagaimana Teknik Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Membangun Pengertian Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Perbatasan Indonesia Malaysia?
4. Bagaimana Strategi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Melaksanakan Program *People to People Relations*?

5. Bagaimana Publisitas Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Menangani Pelayanan Informasi dan Media?
6. Bagaimana Upaya Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Membina *Media Relations*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian pertanyaan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas *educational relations* Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam melakukan fungsi PR.
2. Untuk mengetahui kegiatan promosi kebudayaan Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau.
3. Untuk mengetahui teknik komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Membangun pengertian komunikasi Antarbudaya masyarakat perbatasan Indonesia Malaysia.
4. Untuk mengetahui strategi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam melaksanakan program *people to people relations*.
5. Untuk mengetahui publisitas Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam menangani pelayanan informasi dan media.
6. Untuk mengetahui upaya Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam membina *media relations*.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan metode sejenis. Sebagai mahasiswa yang mempelajari ilmu bidang *Public Relations*, penulis juga ingin memberikan sumbangsih dengan menyusun sebuah penelitian yang akan menambah wawasan khalayak khususnya pembaca, mengenai metode deskriptif kuantitatif serta peranan humas atau yang melakukan fungsi humas dalam instansi Pemerintahan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan Aktivitas Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam melakukan fungsi PR juga kepada praktisi Humas, khususnya di lembaga pemerintah serta sebagai proses praktik langsung peneliti dan juga kepada para peneliti terkait.